

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

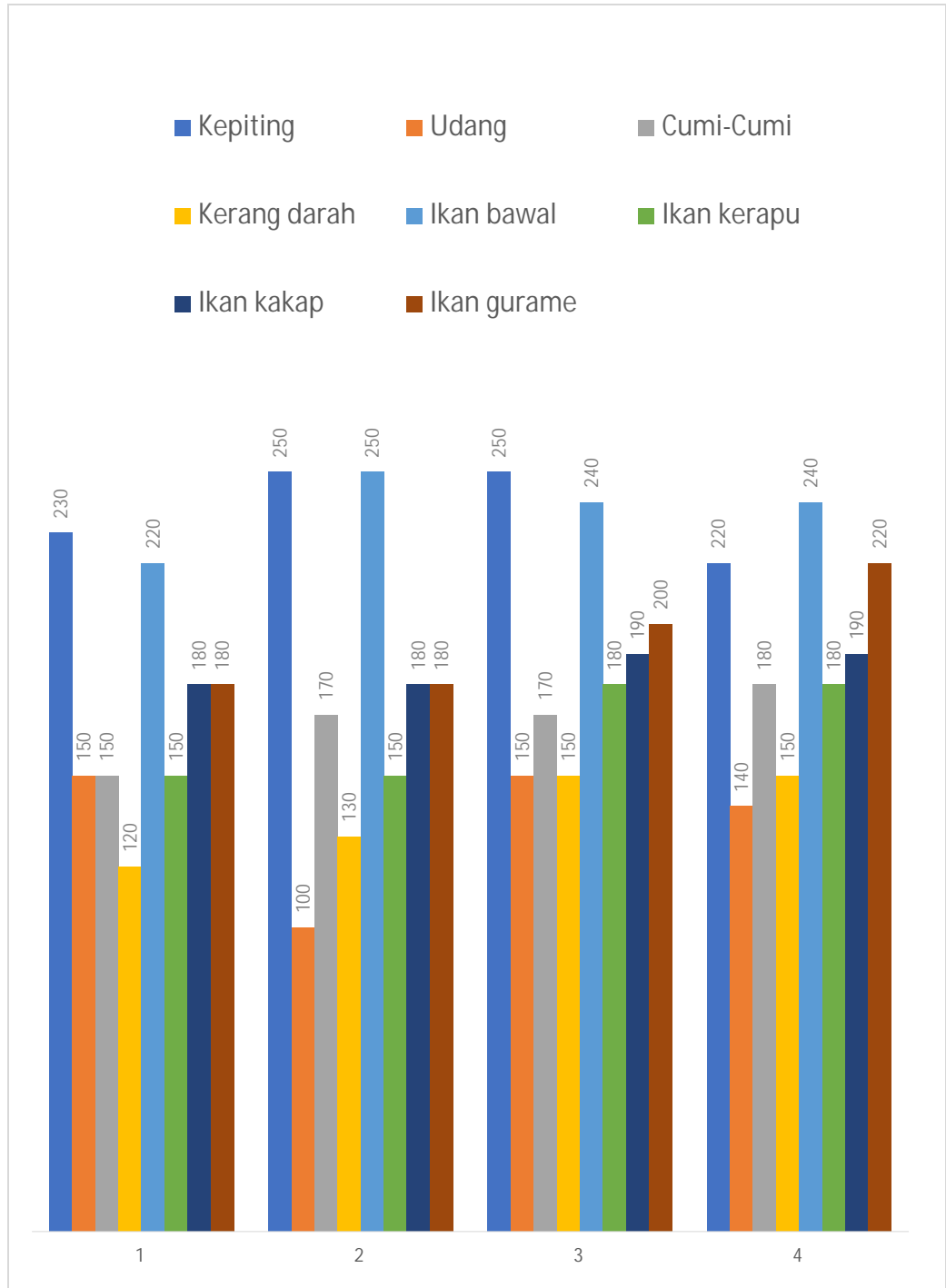
Menurut Silmi (2021) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang berukuran kecil. Usaha mikro, kecil dan menengah memegang peranan strategis yang penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Dengan perkembangan zaman, masyarakat semakin pintar dalam mengelola bisnis. UMKM terdiri atas tiga bentuk usaha berdasarkan skalanya, yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Berikut merupakan karakteristik tiga bentuk usaha berdasarkan skala:

1. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih maksimal 50 juta rupiah dengan hasil penjualan paling banyak 300 juta rupiah per tahun. Usaha mikro memiliki ciri-ciri tertentu. Seperti belum pernah melakukan administrasi keuangan yang sistematis, sulit mendapatkan bantuan dari perbankan, barang yang dijual selalu berubah-ubah serta bentuk usaha relatif kecil.
2. Usaha kecil memiliki kekayaan sekitar 50 juta hingga 500 juta rupiah dengan hasil penjualan sekitar 300 juta hingga 2,5 milyar rupiah per tahun. Usaha kecil merupakan satu usaha yang dikelola oleh personal namun tidak tergolong sebagai badan usaha. Usaha kecil memiliki ciri-ciri tertentu yaitu tidak memiliki sistem pembukuan, kesulitan untuk memperbesar skala usaha, usaha non ekspor impor, serta masih memiliki modal yang terbatas.
3. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih sekitar 500 juta hingga 10 milyar dengan hasil penjualan paling banyak 2,5 milyar hingga 50 milyar per tahun. Usaha menengah memiliki ciri-ciri manajemen usaha sudah lebih modern serta melakukan sistem administrasi keuangan sekalipun terbatas. Selain itu tenaga kerja yang ada didalam perusahaan dengan kriteria usaha menengah biasanya

sudah mendapatkan jaminan kesehatan dan kerja. Untuk perusahaan sudah memiliki NPWP, izin tetangga, dan legalitas lainnya.

Dari data UMKM yang ada di Indonesia, Menurut Ayu (2017) menyatakan bahwa kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) melansir sebanyak 3,79 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sudah memanfaatkan platform online dalam memasarkan produknya. Jumlah ini berkisar 8 persen dari total pelaku UMKM yang ada di Indonesia, yakni 59,2 juta. Dengan menggunakan sistem informasi berplatform online, perusahaan dapat meningkatkan dan membantu karyawan agar dapat menunjang kinerja. Selain itu perusahaan juga mendapatkan keuntungan dalam proses bisnis didalam perusahaan.

Salah satu UMKM berada di Bandung yaitu Kresna seafood, berdiri sejak tahun 1999. Kresna Seafood memiliki 2 cabang, yang berada di rumah owner sendiri dan di tenda kaki lima di daerah Ujung Berung, Jawa Barat. Dalam menjalankan usahanya, UMKM Kresna seafood masih menggunakan pendataan secara *manual*. Bahan baku diperiksa oleh *staff* karyawan dan pendataan menggunakan buku yang dicatat oleh *owner*. Berikut merupakan data penjualan bahan baku pada UMKM Kresna seafood.



*Gambar I. 1 Gambar Data Penjualan perminggu Dalam Kg Pada Bulan Agustus 2020 UMKM Kresna Seafood*

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan data penjualan dari bulan Agustus 2020 penjualan makanan pada UMKM tidak stabil. Sehingga dapat disimpulkan pada UMKM Kresna Seafood terjadi peningkatan dan penurunan *stok* bahan baku, berdasarkan hasil wawancara dengan *owner* pencatatan yang kurang baik dari *owner* dalam melakukan pendataan bahan baku yang sudah habis, pengeluaran ekstra karena kurangnya persediaan, serta pembaruan bahan baku yang masih di asumsi oleh *owner*. Sehingga diperlukan sebuah sistem baru untuk mengatasi pendataan bahan baku dan sistem perhitungan agar lebih efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya. UMKM Kresna Seafood membutuhkan sebuah sistem informasi untuk permalan bahan baku yang akan datang dan juga pengendalian bahan baku agar menjadi lebih terstruktur. Karena dengan menggunakan sistem informasi perhitungan tidak dilakukan dengan cara manual melainkan secara otomatis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, dan membandingkan hasil akhir dari permasalahan yang ada. Memberikan solusi untuk UMKM Kresna Seafood dan memberikan temuan-temuan yang teruji kebenarannya.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian sistem informasi pada UMKM Kresna Seafood adalah perancangan aplikasi untuk pendataan bahan baku dan perhitungan peramalan di UMKM Kresna Seafood untuk persediaan bahan baku.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian dari pembuatan sistem informasi yang dibuat yaitu mengendalikan bahan baku makanan pada UMKM Kresna Seafood dengan membuat aplikasi inventory.

## **I.4 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian pada tugas akhir ini berfokus pada :

1. Penerapan sistem informasi hanya berfokus pembuatan berbasis aplikasi di UMKM Kresna Seafood
2. Sistem menghasilkan data untuk stok persediaan bahan baku pada UMKM Kresna Seafood
3. Sistem dapat melakukan perhitungan peramalan bahan baku.
4. Penelitian ini tidak membahas kapasitas *freezer* pada UMKM Kresna Seafood

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian sistem informasi pada Kresna Seafood adalah:

1. Membantu/memberikan kemudahan kepada pemilik bisnis dalam mendapatkan informasi mengenai bisnisnya, dengan membuat sistem diharapkan memberikan solusi atau saran dengan baik dan tepat terhadap masalah yang dihadapi
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pemilik dalam mengelola bahan baku di usahanya dengan sebuah sistem informasi sehingga pendataan bahan baku bisa lebih cepat dan efisien.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi uraian mengenai konteks permasalahan, latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan menciptakan sistem terintegrasi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

permasalahan yang diambil dan dibahas pula hasil-hasil referensi buku/ penelitian/ referensi lainnya yang dapat digunakan untuk merancang dan menyelesaikan masalah.

Proses yang dilakukan yaitu dengan mengunpulkan data, serta membuat sistematika penyelesaian masalah.

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang bagaimana penelitian ini membahas tentang proses perancangan sistem. Metodologi penelitian berupa penjelasan mengenai sistematika penyelesaian masalah yang ada pada tugas akhir. Sistematika yang digunakan menggunakan *flowchart*.

### **BAB IV      PERANCANGAN SISTEM**

Bab ini berisi mengenai uraian mengenai perancangan sistem, bab ini menjadi tahapan awal pembuatan sistem. Tahapan disesuaikan dengan model pengembangan yang digunakan

### **BAB V      PENGUJIAN DAN ANALISIS**

Bab ini berisikan pengujian terhadap sistem yang sudah dirancang. Disini dilakukan analisis kelebihan dan kekurangan sistem. Hasil yang dirancang dilakukan analisis sitem dari fungsionalitas hingga analisis akhir. Secara keseluruhan bab ini membahas secara mendetail mengenai hasil dari pengerjaan solusi dan refleksinya terhadap tujuan tugas akhir.

### **BAB VI      KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Setelah mendapatkan kesimpulan, selanjutnya diberikan saran-saran oleh penulis berdasarkan hasil penelitia